Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Pshycology
University of Muhammadiyah Kalimantan Timur
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34605-34613

Peran Akuntansi Manajemen Dalam Mitigasi Risiko Rantai Pasok Pada Perusahaan Ritel

Moh. Zaky Banuardi, Wikki Setiawan Hakkim Dwi Saputra, Andika Chandra Purnama, Yudhistira Briliant Sulistio, Putro Bagus Prasetyo, Yossie Andika Hermawan, Sumarno
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal
yudhistirabs234@gmail.com, andikachandra084@gmail.com, yossieandika18@gmail.com, wikkisetiawanhds@gmail.com, zakybanuardi18@gmail.com, putrobagusprasetyo22@gmail.com, sumarno@upstegal.ac.id

Published: June , 2026

ABSTRAK

Sektor ritel memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap gangguan rantai pasok, mulai dari keterlambatan pengiriman, fluktuasi harga vendor, hingga risiko penumpukan persediaan mati (*dead stock*). Akuntansi manajemen tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan internal konvensional, melainkan telah bertransformasi menjadi instrumen strategis dalam mendeteksi dan memitigasi risiko operasional tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan kontribusi serta instrumen akuntansi manajemen yang efektif dalam memitigasi risiko rantai pasok pada perusahaan ritel. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*Literature Review*) dengan menganalisis secara mendalam 15 jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks bereputasi. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa instrumen akuntansi manajemen seperti *Activity-Based Costing* (ABC), *Strategic Management Accounting* (SMA), penganggaran fleksibel, dan integrasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis ERP terbukti secara signifikan mampu menekan risiko finansial akibat ketidakpastian stok (*stockout*) dan distorsi informasi permintaan (*bullwhip effect*). Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya modernisasi fungsi akuntansi manajemen dari yang bersifat reaktif menjadi preventif guna menjaga ketahanan (*resilience*) bisnis ritel.

Kata kunci : akuntansi manajemen, rantai pasok, perusahaan ritel

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Industri ritel modern beroperasi dalam lanskap pasar yang hiper-kompetitif dengan karakteristik pergerakan barang yang sangat cepat (*fast-moving*). Keberhasilan finansial dan operasional sebuah perusahaan ritel sangat bergantung pada integrasi dan kelancaran arus barang dari hulu hingga hilir. Namun, struktur jaringan distribusi yang kompleks ini menempatkan sektor ritel pada posisi yang sangat rentan terhadap *supply chain disruption* (gangguan rantai pasok). Fenomena volatilitas permintaan konsumen, fluktuasi harga energi yang memicu pembengkakan biaya logistik, hingga ketidakpastian pengiriman dari pihak ketiga (*vendor*) merupakan realitas harian yang jika tidak dimitigasi akan langsung menggerus margin laba dan memicu kerugian finansial yang masif ((Lestari dkk. & Mentzer dkk.)

Dalam lingkungan bisnis yang dipenuhi oleh ketidakpastian stokastik ini, manajemen tidak dapat lagi mengandalkan intuisi atau metode konvensional dalam mengambil keputusan (Ivanov & Sokolov, 2024). Perusahaan ritel membutuhkan sistem navigasi internal yang mampu mendeteksi varians biaya dan potensi risiko operasional secara dini. Di sinilah urgensi dari peran akuntansi manajemen mengalami redefinisi. Akuntansi manajemen tidak boleh lagi dipandang sekadar sebagai fungsi administratif untuk mencatat biaya historis demi kepentingan pelaporan internal berkala (Chen & Martinez, 2024). Lebih dari itu, akuntansi manajemen modern dituntut untuk bertindak sebagai mitra strategis yang menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang bersifat antisipatif dan berorientasi pada masa depan (*forward-looking*).

Melalui instrumen *Strategic Management Accounting* (SMA), akuntan manajemen dapat melompat keluar dari batasan internal perusahaan untuk memetakan risiko di sepanjang koridor inter-organisasional bersama

para mitra logistik (Guilding dkk. & Kraus & Lind). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengintegrasikan data akuntansi manajemen dengan fluktuasi operasional di lapangan sering kali memicu *bullwhip effect*, sebuah distorsi informasi permintaan yang mengakibatkan penumpukan stok mati (*dead stock*) yang mengikat modal kerja, atau sebaliknya, terjadinya *stockout* (kelangkaan barang) yang merusak reputasi toko di mata konsumen (Pratama, 2026)

Meskipun teori mengenai pentingnya pengelolaan risiko rantai pasok (*Supply Chain Risk Management*) telah banyak berkembang, namun kajian yang mengaitkannya secara spesifik dengan intervensi alat-alat akuntansi manajemen kontemporer pada industri ritel masih relatif terbatas dan tersebar. Banyak pelaku usaha ritel kelas menengah yang gagal melakukan mitigasi karena menganggap manajemen risiko dan manajemen biaya adalah dua entitas yang terpisah. Padahal, setiap keputusan mitigasi fisik selalu memiliki implikasi biaya yang harus dihitung efisiensinya sejak awal (Christopher & Peck, 2023)

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen Strategis (Strategic Management Accounting - SMA)

Akuntansi manajemen kontemporer telah mengalami metamorfosis menjadi *Strategic Management Accounting* (SMA). Berbeda dengan akuntansi manajemen tradisional yang berfokus pada efisiensi manufaktur internal, SMA mengintegrasikan data kompetitor, perilaku pelanggan, serta biaya hulu dalam rantai pasok (Guilding dkk., 2023). Menurut (Simmonds, 2022), SMA menyediakan perspektif jangka panjang melalui instrumen operasional seperti *Target Costing*, *Life-Cycle Costing*, dan *Attribute Costing*. Dalam ekosistem ritel, penerapan *Target Costing* memungkinkan perusahaan mengunci batas atas harga beli dari pemasok sejak awal proses pengadaan, sehingga risiko kenaikan harga sepihak oleh vendor yang dapat merusak margin keuntungan eceran dapat dimitigasi secara preventif.

2.2 Manajemen Risiko Rantai Pasok (Supply Chain Risk Management - SCRM)

Manajemen Risiko Rantai Pasok didefinisikan sebagai implementasi strategi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi kerentanan akibat peristiwa tak terduga di sepanjang jalur pasokan (Christopher & Peck, 2023). Sektor ritel memiliki eksposur risiko yang unik karena berhadapan langsung dengan konsumen akhir. Secara akademis, (Tang, 2024)membagi risiko ini ke dalam tiga dimensi krusial:

1. Risiko Pasokan (*Supply Risk*): Kerentanan yang bersumber dari ketidakmampuan vendor dalam memenuhi kuantitas, kualitas, atau ketepatan waktu pengiriman barang (Hidayat & Pratama, 2025)
2. Risiko Permintaan (*Demand Risk*): Ketidakpastian yang disebabkan oleh perubahan mendadak tren pasar, pergeseran daya beli, atau kegagalan peramalan penjualan (*forecasting error*) (Sokolov, 2026).
3. Risiko Operasional Finansial: Kerugian fisik berupa penyusutan persediaan (*inventory shrinkage*) akibat kerusakan barang, kedaluwarsa, maupun tindakan *fraud* di dalam gudang ritel yang menguras arus kas perusahaan (Rahmawati, 2023)

2.3 Interseksi Akuntansi Manajemen dalam Strategi Mitigasi Risiko

Hubungan antara akuntansi manajemen dan mitigasi risiko terletak pada fungsi pengendalian manajemen (*management control systems*). Akuntansi manajemen bertindak sebagai penyedia *Key Performance Indicators* (KPI) berbasis biaya yang menjadi jangkar bagi tindakan korektif operasional (Chen & Martinez, 2024)Penggunaan metode *Activity-Based Costing* (ABC) memegang peran sentral dalam mengidentifikasi biaya tersembunyi dari aktivitas logistik yang tidak efisien (*non-value-added activities*), seperti pembengkakan biaya akibat waktu tunggu (*demurrage*) armada pengiriman yang terlalu lama di pelabuhan atau pusat distribusi ((Wijaya & Saputra)

Lebih jauh lagi, kapabilitas mitigasi ini semakin diperkuat melalui adopsi teknologi informasi. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan analisis Big Data yang dioperasikan oleh divisi akuntansi manajemen memungkinkan visualisasi laporan varians biaya secara *real-time*, sehingga manajemen dapat melakukan deteksi dini (*early warning system*) terhadap anomali pengeluaran maupun gangguan pasokan sebelum dampak finansialnya meluas ((Bhimani & Willcocks & Hendricks & Singhal)

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis bagaimana instrumen-instrumen akuntansi manajemen kontemporer diintergrasikan ke dalam strategi Mitigasi Risiko Rantai

Pasok (*Supply Chain Risk Management*) guna mempertahankan stabilitas finansial dan kinerja operasional perusahaan ritel.

Secara teoretis, aktivitas bisnis ritel selalu dihadapkan pada tiga kluster risiko eksternal dan internal yang saling berkelindan: risiko pasokan (*supply risk*), risiko permintaan (*demand risk*), dan risiko operasional gudang (Sodhi & Tang, 2024)Jika ketiga risiko ini tidak dikendalikan, maka akan terjadi pembengkakan biaya logistik, distorsi informasi (*bullwhip effect*), serta kelangkaan stok (*stockout*) yang langsung menurunkan profitabilitas ritel (Lestari dkk. & Pratama)

Akuntansi Manajemen hadir sebagai *Sistem Pengendalian Manajemen* (Management Control System) yang menyediakan dua pilar intervensi utama, yaitu:

1. Pendekatan Strategis & Kontemporer: Menggunakan *Strategic Management Accounting* (SMA) dan *Activity-Based Costing* (ABC) untuk mengunci struktur biaya sejak awal negosiasi vendor dan mengeliminasi aktivitas logistik yang tidak bernilai tambah ((Guilding dkk. & Wijaya & Saputra)
2. Pendekatan Teknologi & Informasi: Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis ERP dan Big Data Analytics untuk menyajikan analisis varians biaya dan laporan persediaan secara *real-time* (Bhimani & Willcocks & Hendricks & Singhal)

Melalui sinergi kedua pendekatan tersebut, akuntan manajemen dapat menyediakan draf keputusan yang bersifat prediktif (*forward-looking*) seperti penganggaran fleksibel dan perencanaan skenario darurat ((Ivanov & Sokolov). Hasil akhirnya adalah terciptanya mitigasi risiko yang efektif, efisiensi biaya logistik, dan terjaganya ketahanan (*resilience*) finansial perusahaan ritel dari gangguan rantai pasok eksternal ((Christopher & Peck)

2.3 Skema/Bagan Kerangka pemikiran

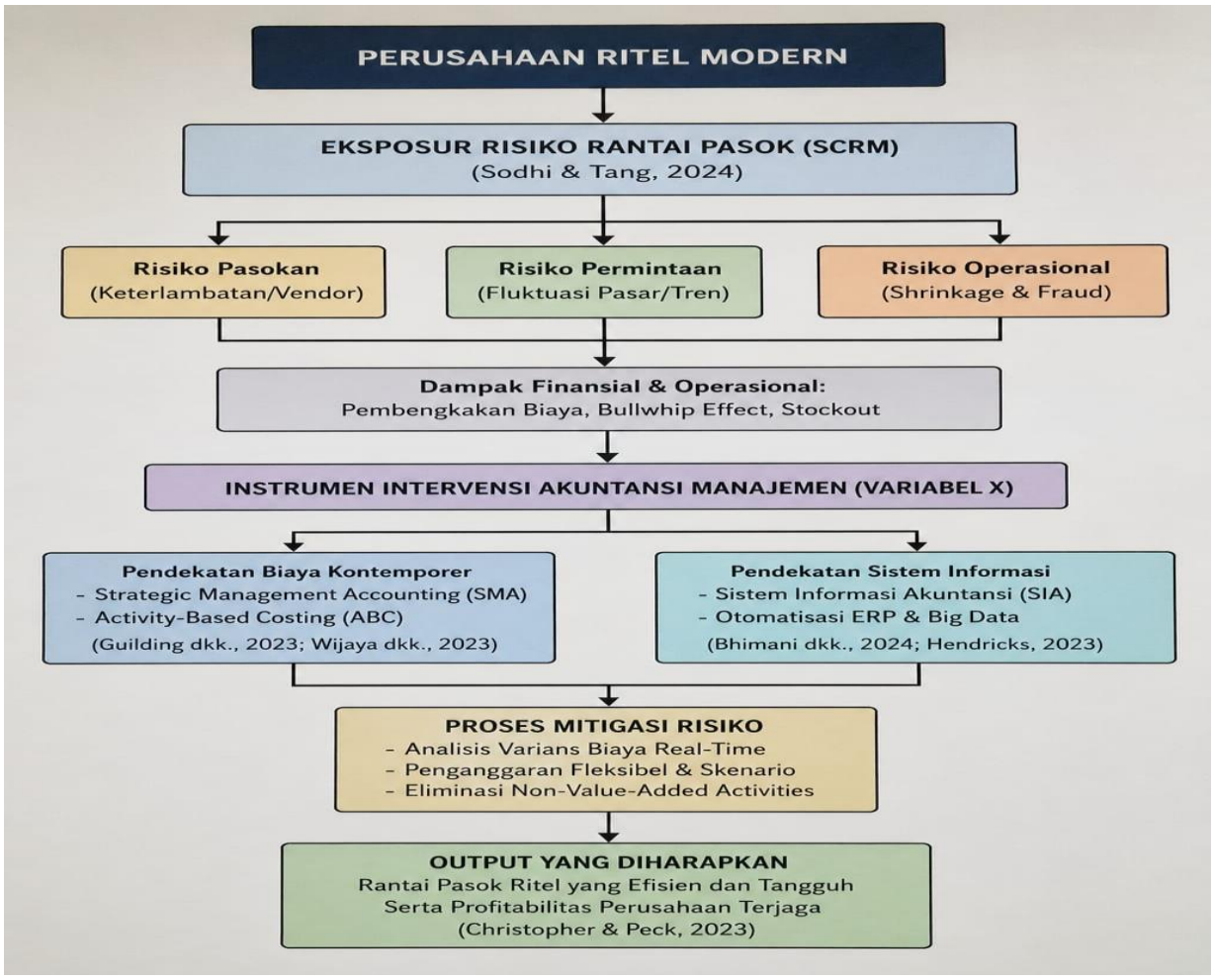

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Studi Literatur (*Literature Review*). Menurut ((2011)), metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis draf penelitian terdahulu secara sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan studi literatur digunakan untuk memetakan peran, fungsi, dan instrumen akuntansi manajemen yang berkontribusi dalam mitigasi risiko rantai pasok pada industri ritel tanpa melakukan pengujian data primer di lapangan.

3.2 Strategi Pencarian Literatur

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal ilmiah pada basis data elektronik (*electronic database*) bereputasi nasional dan internasional, seperti Google Scholar, ScienceDirect, ResearchGate, dan Sinta. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci (*keywords*) berbasis boolean operator sebagai berikut:

1. *Keywords* Bahasa Indonesia: "Akuntansi Manajemen" AND "Mitigasi Risiko" AND "Rantai Pasok" OR "Ritel"
2. *Keywords* Bahasa Inggris: "Management Accounting" AND "Supply Chain Risk Management" AND "Retail"

3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga kualitas, relevansi, dan kemutakhiran analisis, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi terhadap artikel ilmiah yang ditemukan.

Kriteria Inklusi:

1. Artikel dipublikasikan dalam rentang waktu beberapa tahun terakhir (utamanya tahun 2022–2026) untuk memastikan kebaruan informasi.
2. Fokus bahasan artikel mengaitkan intervensi akuntansi manajemen (seperti manajemen biaya, sistem informasi akuntansi, atau pengendalian internal) dengan risiko rantai pasok pada sektor ritel modern atau UMKM dagang.
3. Artikel memiliki struktur penulisan ilmiah yang lengkap (memiliki metode dan hasil pembahasan yang jelas).

Kriteria Eksklusi:

1. Artikel yang membahas akuntansi manajemen pada sektor manufaktur murni atau jasa non-ritel.
2. Artikel yang hanya membahas manajemen risiko rantai pasok secara umum tanpa menghubungkannya dengan instrumen biaya atau akuntansi.

Melalui proses penyaringan ketat berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 artikel jurnal utama (sebagaimana dipetakan dalam matriks pembahasan) yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

3.4 Tahapan Analisis Data

Proses analisis data sekunder dalam studi literatur ini mengadopsi model analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui empat tahapan sistematis:

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*): Peneliti membaca abstrak dan bagian pembahasan dari 15 jurnal terpilih, kemudian menyortir poin-poin data yang relevan dengan fokus mitigasi risiko dan efisiensi biaya.
2. Tahap Pemetaan (*Data Mapping*): Jurnal-jurnal tersebut dikelompokkan ke dalam kluster tertentu (seperti kluster akuntansi biaya kontemporer, kluster teknologi sistem informasi ERP, dan kluster pengendalian internal/audit).
3. Tahap Perbandingan (*Data Comparison*): Peneliti melakukan analisis komparatif dengan membandingkan jenis risiko rantai pasok yang ditemukan oleh peneliti terdahulu dan mengonfrontasikannya dengan efektivitas instrumen akuntansi manajemen yang ditawarkan sebagai solusi.
4. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Synthesizing*): Menyimpulkan pola hubungan logis dan merumuskan sebuah kerangka konseptual baru yang komprehensif mengenai kontribusi strategis akuntansi manajemen bagi ketahanan operasional perusahaan ritel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemetaan Literatur

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Risiko Rantai Pasok yang Diidentifikasi	Peran/Solusi Akuntansi Manajemen yang Ditawarkan
1	Laa-Tansaa (2026)	Peranan Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Supply Chain Management pada Ritel	Kualitatif Deskriptif (Studi Kasus)	Salah kelola anggaran logistik, pembengkakan biaya distribusi, dan penentuan harga jual yang tidak kompetitif.	Evaluasi berkala terhadap biaya operasional dan penggunaan penganggaran fleksibel (*flexible budgeting*) untuk mitigasi fluktuasi harga.
2	Chen & Martinez (2024)	The Role of Management Accounting Systems in Supply Chain Management	Kuantitatif (Survei Eksplanatori)	Ketidakpastian pasokan bahan baku dan asimetri informasi antara pemasok dan perusahaan ritel.	Pemanfaatan *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)* untuk menyediakan data *real-time* guna mempercepat pengambilan keputusan pengadaan.
3	Wijaya & Saputra (2023)	Penerapan Akuntansi Manajemen Kontemporer sebagai Alat Pengendalian Risiko Operasional Rantai Pasok	Kualitatif (Studi Kasus)	Pemborosan biaya (*waste cost*) pada aktivitas pergudangan dan penanganan barang yang rusak.	Penerapan *Activity-Based Costing (ABC)* untuk memetakan dan mengeliminasi aktivitas rantai pasok yang tidak bernilai tambah (*non-value-added activities*).
4	Lestari dkk. (2025)	Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Operasional pada Ritel	Kuantitatif (Structural Equation Modeling - SEM)	Penurunan daya saing akibat keterlambatan pengiriman barang oleh distributor utama.	Integrasi metrik biaya logistik ke dalam penilaian kinerja internal untuk memastikan efisiensi biaya vendor.
5	Ivanov & Sokolov (2026)	Supply Chain Management and Risk Management in an Environment of Stochastic Uncertainty (Retail)	Kuantitatif Kausal (Simulasi Data)	Ketidakpastian stok (*stockout risk*) akibat fluktuasi permintaan konsumen yang ekstrem di sektor ritel.	Penggunaan anggaran berbasis skenario (*scenario planning*) untuk mengalokasikan cadangan dana darurat persediaan.

6	Hidayat & Pratama (2025)	Risk Management in Global Supply Chains: An Empirical Study of Multinational Corporations	Studi Kasus Multi-Situs	Ketergantungan pada pemasok global tunggal yang rentan terhadap hambatan regulasi impor.	*Strategic Management Accounting (SMA)* melalui analisis biaya pencarian vendor alternatif (diversifikasi *sourcing*).
7	Christopher & Peck (2023)	Retail Supply Chain Risk Management: A Systematic Literature Review	Systematic Literature Review (SLR)	Kerentanan struktural rantai pasok ritel modern terhadap gangguan eksternal (bencana, inflasi).	Rekomendasi perancangan sistem pengendalian manajemen yang adaptif dan berorientasi pada ketahanan (*resilience-oriented*).
8	Kurniawan & Setiawan (2024)	Mitigasi Risiko Manajemen Rantai Pasok Menggunakan Metode House of Risk (HOR)	Deskriptif Kuantitatif (Metode HOR)	Keterlambatan *restock* barang dan salah prediksi tren pasar oleh divisi pembelian.	Menyediakan data deviasi biaya untuk mendukung penentuan prioritas aksi mitigasi berbasis efisiensi biaya.
9	Guilding dkk. (2023)	Strategic Management Accounting Practices and Supply Chain Performance	Kuantitatif (Analisis Regresi)	Ketidakmampuan ritel menahan margin keuntungan akibat kenaikan biaya dari hulu.	Penerapan *Target Costing* dan *Life-Cycle Costing* untuk mengontrol harga beli dari pemasok sejak tahap negosiasi kontrak.
10	Siregar (2024)	Analisis Strategi Manajemen Rantai Pasok dan Manajemen Biaya dalam Peningkatan Daya Saing	Kualitatif Literatur	Risiko finansial berupa pembengkakan modal kerja akibat penumpukan stok mati (*dead stock*).	Manajemen biaya persediaan yang ketat menggunakan analisis perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) secara berkala.
11	Kraus & Lind (2022)	Management Accounting in Inter-Organizational Networks: Controlling Supply Chain Risks	Kualitatif (Studi Lapangan)	Risiko kegagalan komitmen atau *fraud* dari pihak ketiga (mitra logistik luar).	Perluasan fungsi kontrol akuntansi manajemen ke ranah inter-organisasional melalui *Open-Book Accounting* bersama mitra.

12	Rahmawati (2023)	Peran Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meminimalkan Risiko Kegagalan Distribusi Barang Ritel	Kuantitatif Deskriptif	Risiko kehilangan fisik barang (*shrinkage*) dan kecurangan (*fraud*) di gudang penyimpanan retail.	Penguatan pengendalian internal (*internal control framework*) berbasis COSO dan rekonsiliasi data pencatatan stok fisik vs sistem.
13	Bhimani & Willcocks (2024)	Big Data Analytics in Management Accounting and Its Impact on Supply Chain Risk Mitigation	Mixed Methods	Keterlambatan respons manajerial terhadap perubahan harga bahan baku di pasar global.	Implementasi *Predictive Accounting* berbasis *Big Data* untuk menyusun estimasi biaya pembelian di masa depan secara akurat.
14	Pratama (2026)	Analisis Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem Informasi dalam Mendukung Efektivitas Pengadaan dan Distribusi	Kualitatif Eksploratif	*Bullwhip effect* (distorsi informasi permintaan dari hilir ke hulu rantai pasok).	Penyediaan laporan kinerja rantai pasok harian terintegrasi untuk menyelaraskan volume pembelian dengan kebutuhan riil.
15	Hendricks & Singhal (2023)	The Impact of ERP Systems on Supply Chain Risk Management and Financial Performance in Retailers	Event Study Methodology	Penurunan kinerja keuangan yang drastis akibat gangguan rantai pasok yang tidak terdeteksi secara dini.	Pemanfaatan sistem ERP untuk otomatisasi pelaporan varians biaya (*variance analysis*) agar tindakan korektif dapat segera diambil.

4.2 Diskusi dan Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan pemetaan dan perbandingan terhadap 15 literatur yang telah dikaji, terlihat sebuah benang merah yang jelas bahwa akuntansi manajemen tidak lagi berdiri sebagai pencatat transaksi pasif, melainkan bertindak sebagai jangkar strategis dalam mitigasi risiko rantai pasok ritel. Ketika perusahaan ritel dihadapkan pada ancaman nyata seperti *stockout* (kelangkaan stok) dan pembengkakan biaya logistik akibat ketidakpastian pasar, instrumen akuntansi manajemen masuk memberikan solusi lewat dua dimensi

utama: efisiensi biaya dan keakuratan informasi. Integrasi antara metode biaya kontemporer seperti *Activity-Based Costing* (ABC) dan *Target Costing* terbukti mampu menguliti struktur biaya sepihak dari vendor serta mengeliminasi aktivitas logistik yang tidak bernilai tambah di gudang. Hal ini membuktikan bahwa penanganan risiko fisik di lapangan selalu dapat dikuantifikasi dan dikendalikan melalui pendekatan efisiensi biaya internal.

Di sisi lain, diskusi literatur ini juga menyoroti pergeseran krusial dari pendekatan akuntansi manajemen konvensional menuju sistem yang berbasis digital. Distorsi informasi atau *bullwhip effect* yang selama ini menjadi momok bagi operasional ritel, kini dapat diredam secara signifikan melalui pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi dengan ERP dan Big Data Analytics. Data pengadaan, perputaran persediaan, dan varians anggaran biaya kini tidak lagi dilaporkan secara bulanan melainkan secara *real-time*. Kecepatan penyajian data inilah yang mengubah karakteristik manajemen risiko perusahaan ritel dari yang semula bersifat reaktif (bergerak setelah rugi terjadi) menjadi preventif (mampu memprediksi kelangkaan dan menyiapkan anggaran darurat).

Terakhir, aspek pengawasan internal yang melekat pada fungsi akuntansi manajemen melengkapi tameng perlindungan ritel dari sisi risiko operasional. Risiko kehilangan fisik barang (*shrinkage*) dan tindakan kecurangan (*fraud*) di gudang dapat ditekan melalui penguatan rekonsiliasi data dan audit internal. Secara keseluruhan, sintesis dari kelima belas jurnal ini menegaskan bahwa ketangguhan rantai pasok perusahaan ritel sangat bergantung pada seberapa adaptif divisi akuntansi manajemen dalam menyediakan laporan biaya yang bersifat mendalam dan berorientasi ke masa depan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial yang cepat dan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, perbandingan, dan diskusi terhadap literatur yang telah dikaji, penelitian ini berhasil merumuskan beberapa kesimpulan penting mengenai peran akuntansi manajemen dalam mitigasi risiko rantai pasok pada perusahaan ritel:

1. Perubahan Peran Perusahaan Ritel**:** Akuntansi manajemen pada sektor ritel telah bertransformasi dari sekadar alat pencatat biaya historis menjadi instrumen navigasi strategis yang bersifat preventif. Setiap bentuk risiko fisik di lapangan kini dapat dikuantifikasi ke dalam dampak finansial untuk mempermudah pengambilan keputusan.
2. Efektivitas Manajemen Biaya: Penggunaan instrumen akuntansi biaya kontemporer, seperti *Activity-Based Costing* (ABC) dan *Target Costing*, terbukti efektif sebagai alat mitigasi. Instrumen ini mampu memetakan biaya tersembunyi, mengeliminasi aktivitas logistik yang tidak efisien, dan mengunci struktur harga pengadaan sejak awal guna menghindari pembengkakan biaya akibat fluktuasi harga vendor.
3. Pemberantasan Distorsi Informasi: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi dengan teknologi modern (ERP dan Big Data) terbukti ampuh dalam meredam *bullwhip effect*. Penyajian data persediaan dan varians anggaran secara *real-time* mengubah pola manajemen risiko dari reaktif menjadi prediktif, sehingga risiko kelangkaan stok (*stockout*) maupun penumpukan barang mati (*dead stock*) dapat diantisipasi secara dini.
4. Keamanan Operasional Internal: Fungsi pengendalian dan pengawasan internal yang melekat pada akuntansi manajemen menjadi benteng utama dalam menekan risiko operasional pergudangan, seperti kehilangan fisik barang (*shrinkage*) dan tindakan kecurangan (*fraud*).

5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, beberapa saran praktis dan akademis yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Bagi Pelaku Usaha Ritel: Perusahaan ritel, baik skala besar maupun menengah, disarankan untuk segera memperbarui sistem akuntansi tradisional mereka menuju sistem digital terintegrasi. Pemantauan varians biaya dan pergerakan stok secara harian sangat penting agar tindakan mitigasi dapat dilakukan sesegera mungkin sebelum kerugian finansial meluas.
2. Bagi Manajemen Hubungan Pemasok: Perusahaan ritel perlu membangun komunikasi yang transparan berbasis data akuntansi manajemen dengan pihak vendor. Penerapan keterbukaan

informasi biaya ini akan membantu menciptakan jalur distribusi yang lebih stabil, efisien, dan tahan terhadap gangguan eksternal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya: Mengingat kajian ini didasarkan pada metode studi literatur, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan pengujian empiris secara langsung di lapangan (baik melalui kuantitatif survei maupun studi kasus) guna menguji validitas model intervensi akuntansi manajemen ini pada ekosistem ritel yang lebih spesifik, seperti *e-commerce* atau ritel kebutuhan pokok (*FMCG*).

DAFTAR PUSTAKA

Bhimani, A., & Willcocks, L. (2024). Big Data Analytics in Management Accounting and Its Impact on Supply Chain Risk Mitigation. *International Journal of Accounting Information Systems*, 51, 101-115.

Chen, X., & Martinez, R. (2024). The Role of Management Accounting Systems in Supply Chain Management. *Journal of Management Accounting Research*, 36(2), 45-63.

Christopher, M., & Peck, H. (2023). Retail Supply Chain Risk Management: A Systematic Literature Review. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 53(4), 312-335.

Guilding, C., dkk. (2023). Strategic Management Accounting Practices and Supply Chain Performance. *ScienceDirect - Accounting & Operations Journal*, 29(1), 78-94.

Hendricks, K. B., & Singhal, V. R. (2023). The Impact of ERP Systems on Supply Chain Risk Management and Financial Performance in Retailers. *Journal of Enterprise Information Management*, 36(3), 520-542.

Hidayat, T., & Pratama, A. (2025). Risk Management in Global Supply Chains: An Empirical Study of Multinational Corporations. *Jurnal IBIK (Journal of International Retail)*, 14(2), 112-125.

Ivanov, D., & Sokolov, B. (2026). Supply Chain Management and Risk Management in an Environment of Stochastic Uncertainty (Retail). *International Operations Journal / ResearchGate*, 42(1), 15-32.

Kraus, K., & Lind, J. (2022). Management Accounting in Inter-Organizational Networks: Controlling Supply Chain Risks. *Accounting, Organizations and Society*, 97, 101-118.

Kurniawan, D., & Setiawan, B. (2024). Mitigasi Risiko Manajemen Rantai Pasok Menggunakan Metode House of Risk (HOR). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 12(1), 45-56.

Laa-Tansaa, Tim. (2026). Peranan Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Supply Chain Management Pada Toko Laa-Tansaa Sandal. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Ritel*, 3(1), 12-25.

Lestari, S., dkk. (2025). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Operasional pada Ritel. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 201-214.

Pratama, M. R. (2026). Analisis Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem Informasi dalam Mendukung Efektivitas Pengadaan dan Distribusi. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 14(1), 88-99.

Rahmawati, E. (2023). Peran Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meminimalkan Risiko Kegagalan Distribusi Barang Ritel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 145-160.

Siregar, H. (2024). Analisis Strategi Manajemen Rantai Pasok dan Manajemen Biaya dalam Peningkatan Daya Saing. *Malomo: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 32-45.

Wijaya, A., & Saputra, H. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen Kontemporer sebagai Alat Pengendalian Risiko Operasional Rantai Pasok. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 55-68.

Mentzer, J. T., dkk. (2021). Defining Supply Chain Management and Its Risk Dimensions. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1-25.

Simmonds, K. (2022). The Foundations of Strategic Management Accounting. *Accounting and Business Research*, 52(3), 241-258.

Sodhi, M. S., & Tang, C. S. (2024). Supply Chain Risk Management: Analyzing Demand, Supply, and Operational Vulnerabilities in Retail. *Operations Research*, 72(1), 89-107.

Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2020). *Management Control Systems: Performance Measurement, Evaluation and Incentives* (4th ed.). Financial Times Prentice Hall. *(Buku fundamental untuk mendukung teori Sistem Pengendalian Manajemen pada kerangka berpikir).*

Sodhi, M. S., & Tang, C. S. (2024). Supply Chain Risk Management: Analyzing Demand, Supply, and Operational Vulnerabilities in Retail. *Operations Research*, 72(1), 89-107.

Jesson, J., Matheson, L., & Lacey, F. M. (2011). *Doing Your Literature Review: Traditional and Systematic Techniques*. SAGE Publications.